

Genvestment

Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS.

Makro Global – Tingkat Inflasi AS Lebih Tinggi pada bulan Januari & Dampak Tarif Perdagangan Trump

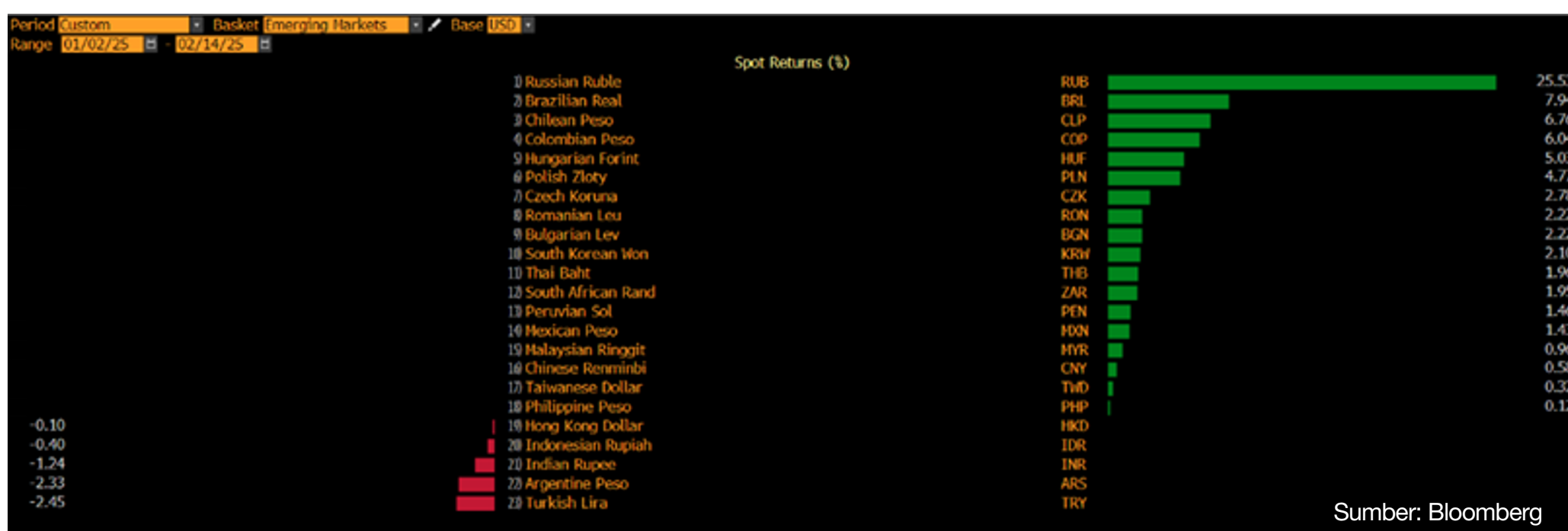
Inflasi AS pada Januari tercatat lebih tinggi dari bulan sebelumnya, terutama didorong oleh kenaikan harga asuransi kendaraan bermotor dan rekreasi. Hal ini mengubah ekspektasi pasar terhadap suku bunga, dengan pasar kini memperkirakan suku bunga akan tetap lebih tinggi lebih lama, dan kemungkinan hanya ada pemangkasan 25 bps tahun ini. Pandangan ini semakin diperkuat oleh data pengangguran mingguan yang lebih rendah dari perkiraan pasar, yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja tetap kuat, mendukung narasi bahwa The Fed akan lebih lambat dalam menurunkan suku bunga.

Sementara itu, wacana tarif perdagangan baru dari Trump kembali mencuat pekan ini, seiring dengan dorongan Trump untuk menerapkan kebijakan perdagangan yang dianggap lebih adil bagi AS. Salah satu rencana kebijakan yang diusulkan adalah penerapan tarif berbasis negara, yang paling cepat dapat diberlakukan mulai 1 April. Kabar ini memberi sedikit kelegaan bagi mitra dagang utama AS, karena langkah-langkah proteksionis ini tidak akan segera diterapkan. Selain

itu, kemungkinan besar kebijakan tarif ini lebih bersifat sebagai alat negosiasi, seperti yang pernah terjadi dengan Kanada dan Meksiko. Jika melihat dampak fiskal (fiskal adalah segala urusan yang berkaitan dengan pajak atau pendapatan negara. Fiskal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan keuangan negara), tarif ini berpotensi meningkatkan penerimaan negara melalui pendapatan tarif impor.

Dalam beberapa pekan terakhir, isu tarif ini telah menjadi faktor penggerak utama nilai tukar. Sikap keras AS terhadap tarif cenderung mendukung penguatan dolar AS. Namun, karena ancaman tarif saat ini lebih dianggap sebagai strategi negosiasi, tren penguatan dolar mulai kehilangan momentumnya. Beberapa katalis utama mulai muncul, termasuk volatilitas yang lebih tinggi, penguatan nilai tukar yen Jepang, semakin kecilnya peluang euro mencapai level yang sama dengan dolar AS, serta mata uang negara berkembang yang mulai menguat terhadap dolar AS.

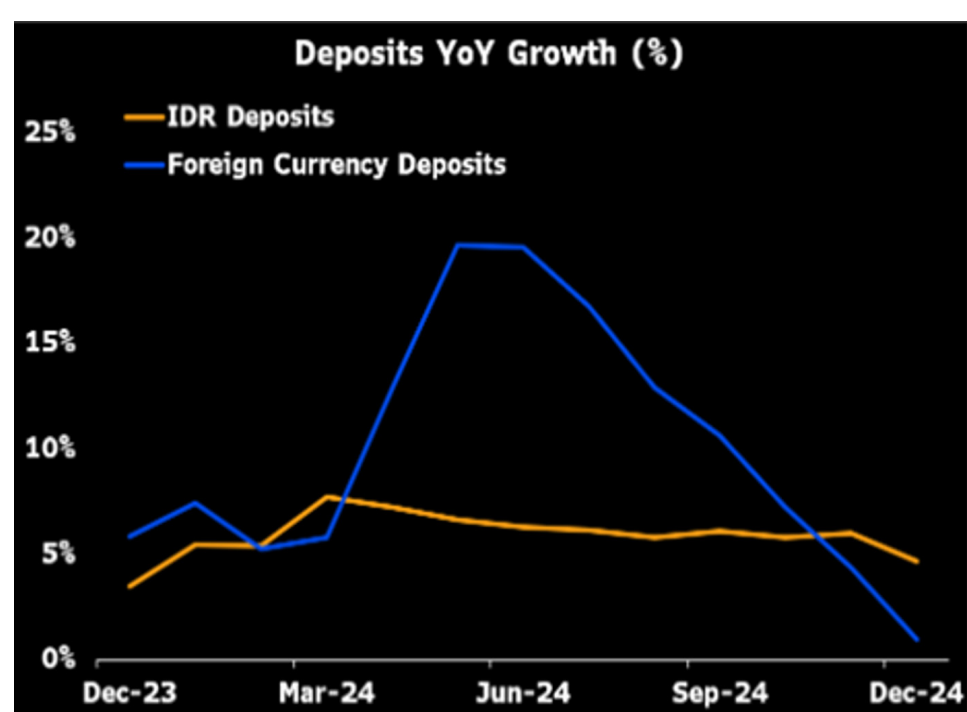
Nilai Tukar Negara Berkembang terhadap Dollar AS sejak awal tahun 2025



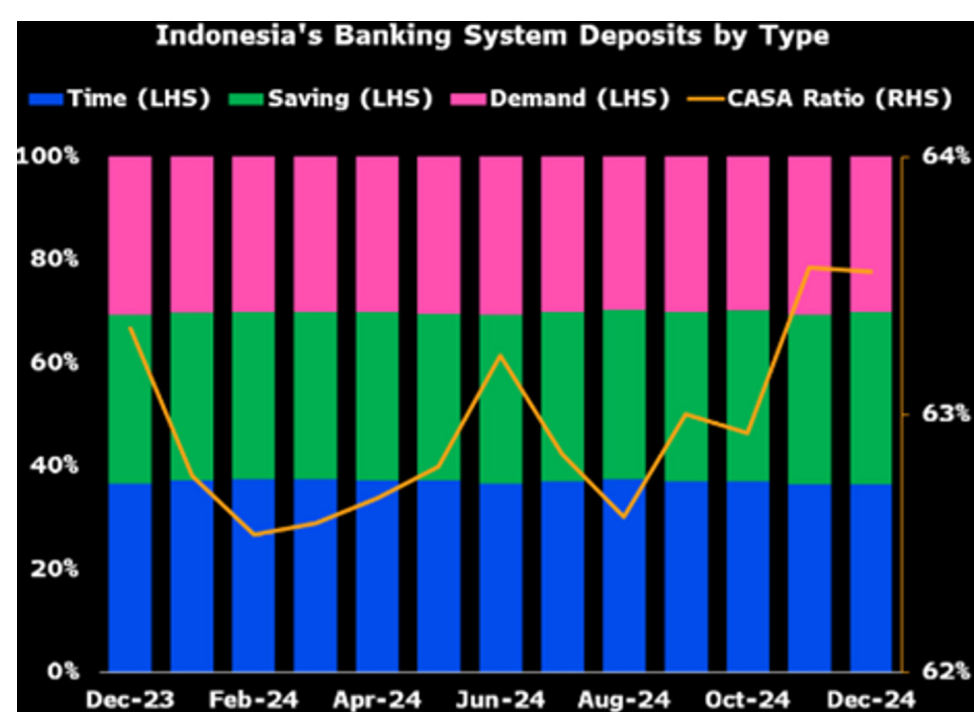
Makro Indonesia – Tingkat Likuiditas Perbankan yang Ketat

Likuiditas perbankan di Indonesia masih ketat, dengan pertumbuhan simpanan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan kredit. Dana murah (CASA) hanya tumbuh 2,2% di 2024, sehingga kami memperkirakan tekanan biaya dana (*funding cost*) baru akan berkurang secara bertahap pada 2025. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan tercatat sebesar 90,1% pada Desember 2024, sementara proporsi deposito lebih tinggi dibandingkan CASA, menciptakan kondisi likuiditas yang ketat. Namun, dengan Bank Indonesia (BI) yang kembali melonggarkan kebijakan moneter, kami melihat potensi

pemangkasan suku bunga sebesar 75 bps lagi hingga akhir tahun 2025, yang dapat membantu meredakan tekanan suku bunga deposito. Sebagai informasi, dana murah adalah dana yang dihimpun bank dari tabungan dan giro nasabah dengan biaya yang relatif rendah, sedangkan biaya dana adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana, kemudian *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank, LDR merupakan indikator kesehatan bank dalam menjalankan operasinya.



Sumber: Bloomberg

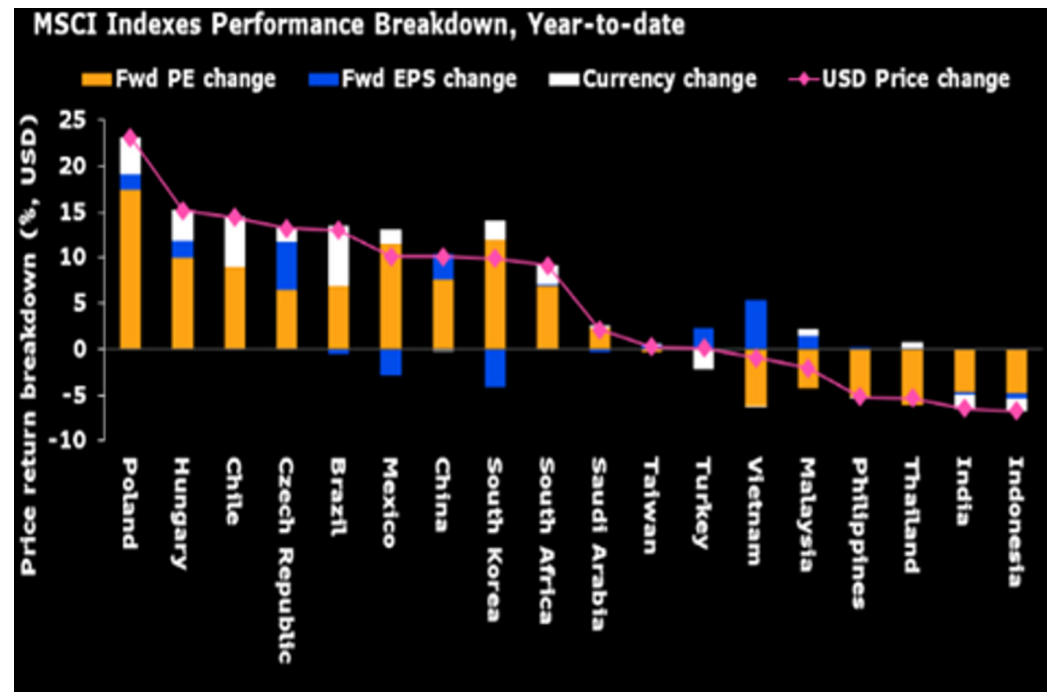


Sumber: Bloomberg

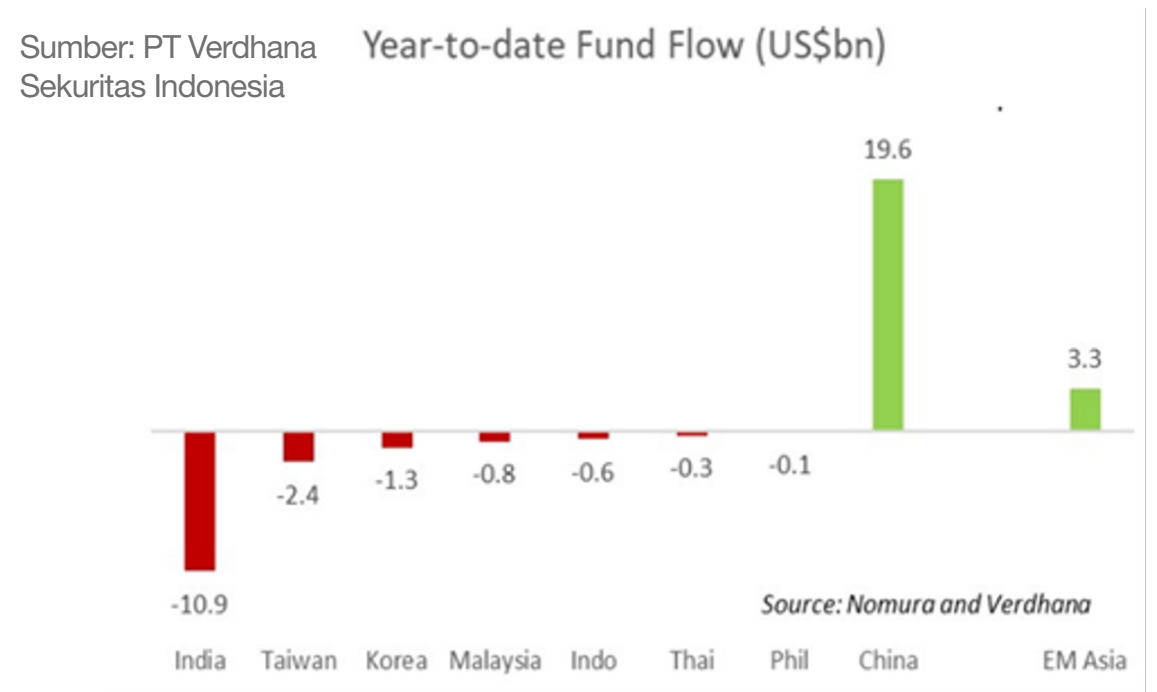
Tekanan Jual dari Investor Asing di Indonesia mempengaruhi kondisi Pasar Modal Indonesia

Memasuki tahun 2025, arus dana ke pasar modal negara berkembang di Asia mencatat sedikit aliran masuk (*net inflow*). Namun, arus dana ini sangat terpusat pada pasar China, didorong oleh sentimen terobosan AI di negara tersebut. Aliran dana ini terjadi dengan mengorbankan pasar lain seperti India, Taiwan, dan Korea. Indonesia juga mengalami tekanan jual dari investor asing, dan karena tingkat likuiditas domestik yang terbatas, dampaknya terhadap pasar modal Indonesia cukup signifikan. Hingga pertengahan Februari, indeks MSCI

Indonesia mencatat kinerja negatif -9%, menjadikannya salah satu yang paling tertinggal dibandingkan pasar negara berkembang lainnya. Sebagai informasi, indeks MSCI Indonesia adalah indeks yang diluncurkan oleh sebuah lembaga riset, MSCI – Morgan Stanley Capital International dimana indeks ini mencakup 20 saham teratas Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar dan menjadi salah satu acuan penting bagi investor global.



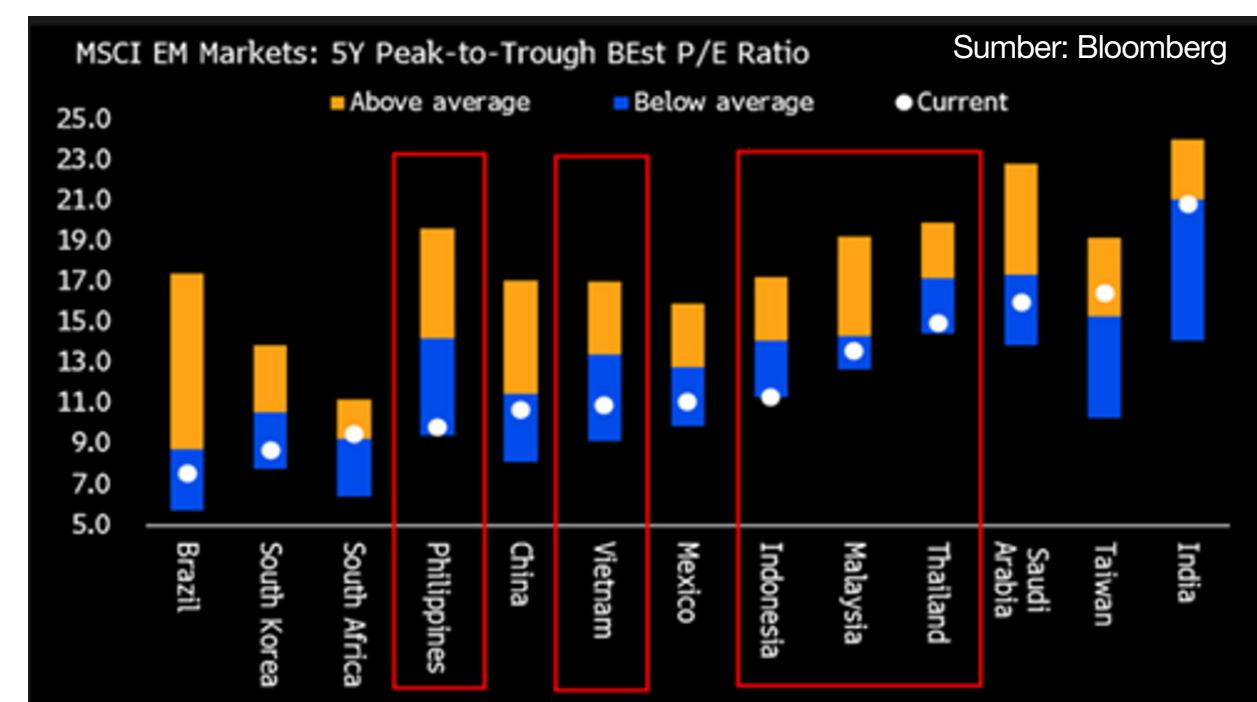
Sumber: Bloomberg



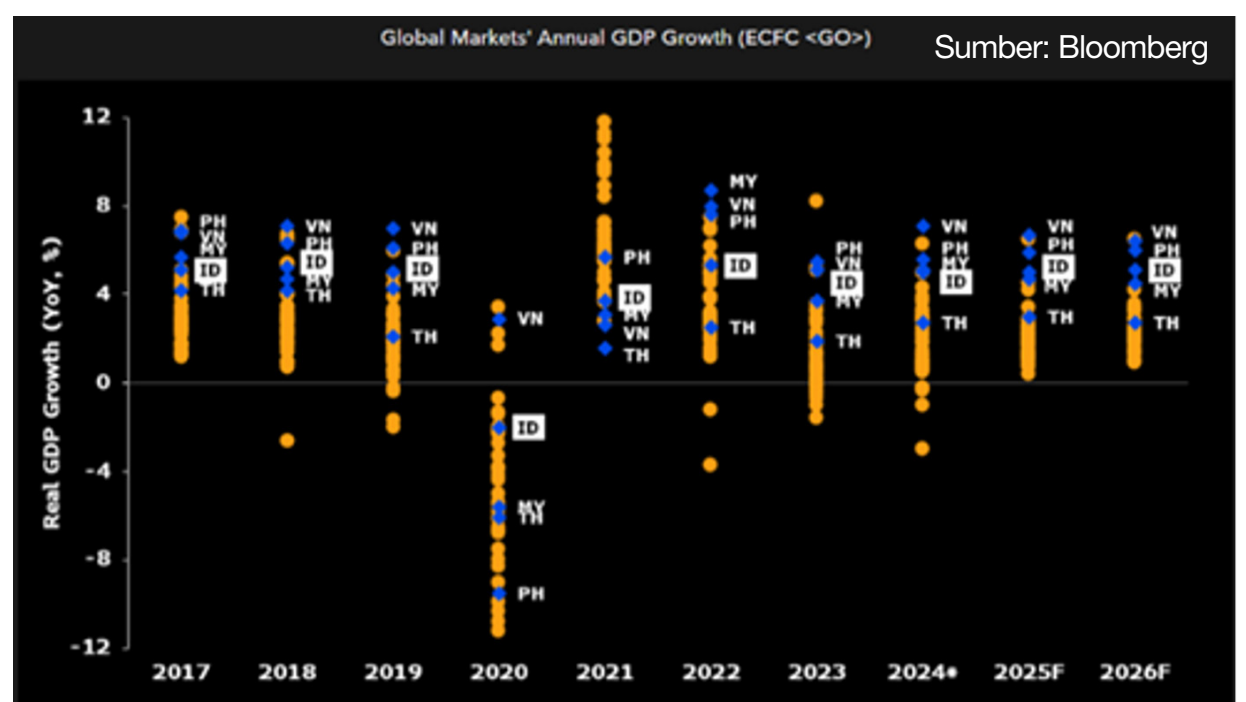
Sumber: PT Verdhana Sekuritas Indonesia

Namun, kami melihat potensi pembentukan level terendah di tengah fundamental ekonomi Indonesia yang kuat, fokus domestik yang lebih stabil, serta pertumbuhan laba korporasi yang relatif solid. Faktor-faktor ini dapat membantu pasar

saham Indonesia bangkit dari tekanan sentimen negatif, terutama karena valuasi saat ini berada pada level *support* historis (di kisaran titik terendah P/E dalam 5 tahun terakhir).



Sumber: Bloomberg



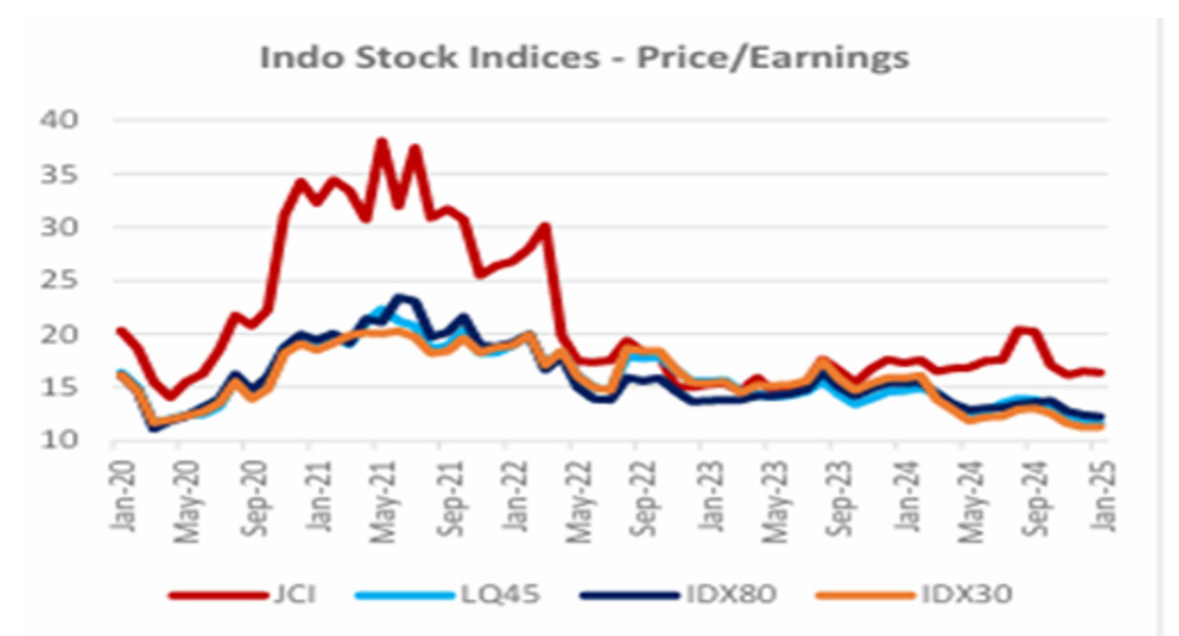
Sumber: Bloomberg

Implikasi terhadap Pasar Modal Indonesia

Kami melihat bahwa Bank Indonesia mulai mengurangi penerbitan instrumen dengan biaya tinggi, mengingat bahwa SRBI merupakan alat kebijakan moneter. Dampaknya, likuiditas yang terserap dari pasar juga semakin berkurang. Dengan adanya rencana pemerintah untuk mengurangi sebagian belanja negara, ada indikasi bahwa Tingkat imbal hasil obligasi masih berpotensi turun, terutama pada tenor pendek. Seiring dengan normalisasi sentimen, ruang bagi Indonesia untuk melanjutkan kebijakan pelonggaran masih cukup luas.

blue-chip saat ini masih diperdagangkan pada valuasi yang sangat murah. Sentimen pertumbuhan masih tetap kuat sepanjang tahun untuk mendukung fundamental perusahaan, dengan beberapa perusahaan yang mulai berkomitmen untuk meningkatkan pembagian dividen.

Di pasar ekuitas, valuasi saham Indonesia masih tertekan, terutama bagi perusahaan dengan fundamental kuat. Sebagai referensi, indeks MSCI Indonesia saat ini sudah berada di level valuasi terendah dalam 5 tahun terakhir, sementara indeks IDX30 diperdagangkan pada 10,6x *Price/Earnings (P/E) ratio*, yang berarti sudah lebih dari dua standar deviasi di bawah rata-rata 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa saham



Sumber: PT Verdhana Sekuritas Indonesia

Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :
+62 858-1315-0037

Web chat :
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Cari JANE aja!